

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu aspek yang sangat krusial dalam mendukung perkembangan suatu bangsa. Setiap masyarakat Indonesia mempunyai hak untuk mendapatkan pendidikan sebagai jalan untuk mengubah nasib bangsa. Berdasarkan UU No. 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi dalam pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, guru memegang fungsi yang sangat signifikan dalam mengarahkan dan mendukung kesuksesan peserta didik, karena yang berhubungan secara langsung dengan peserta didik di dalam kelas adalah guru

Sebagai seorang guru, untuk dapat menjalankan peran penting dalam menuntun, mendidik dan mengarahkan peserta didik selama kegiatan pembelajaran dengan tujuan menghasilkan generasi penerus bangsa yang berkualitas tentunya guru mempunyai kompetensi yang harus dikuasai. Kompetensi guru tercantum dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 pada pasal 1 ayat 1 dan 2 menjelaskan bahwa “(1) Setiap guru wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional, (2) Standar kualifikasi dan kompetensi guru sebagaimana dimaksud pada ayat 1 tercantum dalam Lampiran

Peraturan Menteri ini”. Dalam lampiran Peraturan Menteri ini terdapat empat kompetensi untuk standar guru kelas pada tingkat SD/MI terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Akbar Aulia (2021) menyatakan bahwa salah satu keterampilan penting yang membedakan seorang guru dari profesi lain adalah kompetensi dalam bidang akademik. Kompetensi pedagogik meliputi kecakapan seorang guru dalam mengatur aktivitas pembelajaran yang mencakup penguasaan yang menyeluruh terhadap karakteristik peserta didik, perencanaan dan penerapan pembelajaran, penilaian pencapaian pembelajaran, serta pembinaan peserta didik untuk mengembangkan aneka kemampuan yang dimiliki (Lestari dkk, 2023). Guru memegang peran esensial dalam kegiatan pembelajaran, karena meskipun kurikulum dan sistem pendidikan yang diterapkan berkualitas tinggi, semuanya akan gagal jika tidak didukung oleh kompetensi pedagogik yang baik dari guru.

Kurikulum yang diadopsi saat ini adalah kurikulum merdeka yang relatif baru bagi sebagian guru dan peserta didik. Dalam pelaksanaannya, sebagian guru merasa bingung tentang bagaimana mengimplementasikan kurikulum ini (Faridah dkk, 2024). Salah satunya adalah integrasi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial disintesis menjadi satu disiplin yang disebut Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Kemudian kompetensi pedagogik guru juga berperan dalam mengembangkan pengalaman belajar IPAS yang efisien dan bermakna pada peserta didik kelas IV sekolah dasar, dimana mereka mulai mengenal berbagai konsep dasar tentang lingkungan, alam dan interaksi sosial. Guru yang memiliki kemampuan pedagogik yang memadai dapat menyesuaikan

pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, menggunakan metode yang bervariasi dan melibatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Tanpa kompetensi pedagogik ini pembelajaran IPAS sangat mungkin mendapatkan hasil yang kurang optimal.

Berbagai tantangan yang dihadapi guru dalam penerapan pembelajaran IPAS yang dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran di kelas, salah satunya adalah keragaman kemampuan peserta didik, dimana guru harus dapat mengembangkan pendekatan yang mampu mengakomodasi berbagai tingkat pemahaman peserta didik. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Ma'ruf dkk, (2024) yang menjelaskan bahwa guru seringkali kesulitan menyeimbangkan kebutuhan peserta didik dengan kemampuan belajar yang bervariasi khususnya disiplin ilmu yang memerlukan pemahaman abstrak seperti IPAS.

Selain itu, kurangnya fasilitas dan sumber belajar di sekolah juga menghambat proses pembelajaran yang melibatkan interaksi dan praktis. Bahan ajar yang terbatas membuat guru lebih banyak mengaplikasikan metode ceramah dibandingkan pendekatan berbasis eksperimen atau praktik langsung (Hapsari dkk, 2023). Tantangan-tantangan ini memerlukan kemampuan pedagogik yang kuat serta upaya inovatif dari guru untuk memastikan pembelajaran IPAS dapat berlangsung efektif dan menarik bagi peserta didik.

Berdasarkan temuan dari observasi dan wawancara awal yang dilaksanakan pada 18 – 20 September 2024, penulis memperoleh informasi bahwa pada kelas IV SDN 36/I Kilangan sudah menerapkan kurikulum merdeka sesuai anjuran pemerintah sejak tahun ajaran 2023/2024 yaitu pada kelas I, II, IV dan V. Kemudian

pada tahun ajaran 2024/2025 kurikulum merdeka sudah dilaksanakan di SDN 36/I Kilangan di setiap tingkat kelas, yaitu kelas I, II, III, IV, V, dan VI. Penerapan kurikulum merdeka di SDN 36/I Kilangan dilakukan secara bertahap dengan harapan untuk memperbaiki standar pendidikan secara perlahan dan terencana. Bagi guru wali kelas IV SDN 36/I Kilangan penerapan kurikulum merdeka khususnya pada pembelajaran IPAS ini merupakan sesuatu yang baru karena pada tahun ajaran sebelumnya guru wali kelas IV merupakan guru wali kelas VI dan belum diterapkan kurikulum merdeka sehingga dalam penerapannya menghadirkan tantangan baru bagi guru.

Ketika proses pembelajaran di awal semester berlangsung, terdapat beberapa permasalahan penting yang dihadapi guru wali kelas IV SDN 36/I Kilangan, khususnya dalam pembelajaran IPAS. Salah satunya adalah perbedaan potensi peserta didik, dimana beberapa peserta didik sangat cepat dalam mengintegrasikan materi terutama konsep-konsep abstrak, sedangkan peserta didik lainnya memerlukan pendekatan yang lebih konkret. Tantangan ini semakin meningkat ketika dihadapkan dengan keterbatasan fasilitas dan materi yang mendukung pembelajaran seperti alat peraga, buku referensi dan akses ke teknologi yang mengakibatkan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru menjadi tidak beragam. Selain itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran IPAS juga belum maksimal. Penguasaan guru terhadap teknologi dan keterbatasan perangkat menghambat kesempatan untuk memanfaatkan media visual dan simulasi digital yang dapat memperkaya pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep pembelajaran IPAS.

Berdasarkan informasi di atas, kondisi ini berpotensi mempengaruhi efektifitas proses belajar dan pemahaman peserta didik tentang materi IPAS, sehingga perlu dilakukan kajian mendalam mengenai kompetensi pedagogik guru dalam mengelola pembelajaran IPAS. Maka dari itu, peneliti berencana untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran IPAS Kelas IV Sekolah Dasar ”**

1.2 Pembatasan Masalah

Peneliti memberikan batasan masalah pada penulisan skripsi ini dengan memfokuskan pada kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran IPAS kelas IV SDN 36/I Kilangan dengan objek utama adalah guru wali kelas IV, kepala sekolah dan peserta didik kelas IV

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, sehingga persoalan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah: bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran IPAS kelas IV SDN 36/I Kilangan ?

1.4 Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah yang telah dijelaskan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran IPAS kelas IV SDN 36/I Kilangan.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat atau kontribusi positif, baik dalam dimensi teoritis maupun praktis. Berikut adalah uraian manfaat dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bisa digunakan sebagai dasar untuk memperkuat teori dalam penerapan pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Selain itu, diharapkan penelitian ini akan menyajikan referensi dan kontribusi untuk kajian yang akan datang serta meningkatkan pemahaman dan wawasan terkait Kompetensi pedagogik guru dalam mengelola pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Sekolah

Harapannya hasil dari penelitian ini mampu mendukung sekolah dalam mengkaji dan mengevaluasi proses pembelajaran, berfungsi sebagai bahan pertimbangan, dan menjadi referensi untuk mengidentifikasi dan menilai guru yang sudah kompeten maupun yang belum dalam menjalankan tugas sebagai pengajar.

b) Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan saran kepada guru agar aktivitas pembelajaran menjadi lebih efektif, terutama dalam pembelajaran IPAS, serta dapat meningkatkan metode pembelajaran yang diterapkan.

c) Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai pedoman untuk memperkuat keterlibatan aktif peserta didik dalam kegiatan belajar dan memperbaiki hasil belajar mereka

d) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberi pengaruh positif dalam mengembangkan teori dan pemahaman tentang penerapan kurikulum

merdeka di sekolah dasar, yang bermanfaat bagi komunitas akademik dan peneliti lain dalam bidang ini.